

FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2023

Sherly Bintani Awaliyah¹, Lucky Enggrani Fitri², Muhammad Roihan³
sherlybintani19@gmail.com¹, lucky_fitri@unja.ac.id², muhammadroihaan@unja.ac.id³
Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Financing to Deposit Ratio (FDR), Third-Party Funds (DPK), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2021-2023 period. The background of this research is the importance of profitability for Islamic banks and the inconsistency of previous research findings regarding the factors affecting it. The research method used is a quantitative approach with secondary data. The research sample consisted of 7 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2021-2023 period, selected using a purposive sampling technique, resulting in a total of 79 unbalanced panel data observations. The data analysis technique used was panel data regression analysis with a Fixed Effect Model (FEM) using Eviews 12, after undergoing model selection tests and classical assumption tests. The research findings indicate that partially, DPK has a positive and significant effect on ROA, while CAR has a negative and significant effect on ROA. FDR partially has no significant effect on ROA. Simultaneously, FDR, DPK, and CAR significantly influence ROA. The Adjusted R-squared value of 0.671141 indicates that 67.11% of the variation in ROA can be explained by these three independent variables.

Keywords: Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Third-Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Islamic Commercial Banks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya profitabilitas bagi bank syariah dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 7 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan total 79 observasi data panel (tidak seimbang). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews 12, setelah melalui uji pemilihan model dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, FDR, DPK, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,671141 menunjukkan bahwa 67,11% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Kata Kunci: Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia secara tidak resmi telah dimulai sebelum adanya kerangka hukum yang jelas untuk mendukung operasional bank syariah.

Sebelum tahun 1992, beberapa lembaga pembiayaan non-bank telah didirikan dengan menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasional mereka. Ini mencerminkan adanya kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang menawarkan layanan sesuai dengan prinsip syariah. Penjelasan tersebut bersumber dari buku "Perbankan Syariah (Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum)" oleh Sutedi (2009), yang menjelaskan bahwa keberadaan institusi keuangan syariah merupakan respons terhadap permintaan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya (Sutedi, 2009).

Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada penerapan sistem bunga (Aini, 2024). Bank syariah secara tegas melarang penggunaan bunga, yang merupakan praktik umum dalam sistem perbankan konvensional. Bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian yang dilakukan antara bank syariah dengan pihak lain berdasarkan hukum-hukum Islam.

Peraturan Pemerintah RI (1998) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai payung hukum perbankan di Indonesia secara komprehensif mengatur dasar hukum, serta berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah, baik melalui pembukaan cabang syariah maupun konversi menyeluruh ke dalam sistem syariah. Namun, seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah yang pesat membutuhkan aturan yang lebih lengkap dan rinci, maka disusunlah undang-undang yang baru yaitu Peraturan Pemerintah RI (2008) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini melengkapi undang-undang sebelumnya dengan memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi operasional bank syariah.

Selain itu, hukum bank syariah di Indonesia juga berakar pada sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang diperkuat oleh Ijma' dan Qiyas (Nilam, 2015). Di dalam Al-Qur'an, Allah swt secara tegas melarang riba dan mengajak umatnya untuk berlaku adil dalam transaksi, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275. Di dalam hadits nabi Muhammad SAW juga terdapat pedoman tentang praktik ekonomi yang adil dan beretika, melarang segala bentuk ketidakjelasan (gharar) dan perjudian (maysir). Ijma' ulama juga menyepakati hukum haramnya riba dan praktik merugikan, sedangkan Qiyas digunakan untuk menetapkan hukum transaksi modern berdasarkan prinsip-prinsip yang ada.

Selain itu, Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) juga

berperan penting dalam merumuskan hukum perbankan syariah di Indonesia (Iswanto, 2016). DSN-MUI mengeluarkan fatwa-fatwa yang akan menjadi panduan bagi bank syariah berupa akad-akad yang diperbolehkan dalam bank syariah, mekanisme bagi hasil, dan batasan-batasan bank syariah dalam berinvestasi. Fatwa-fatwa ini juga akan memastikan bahwa operasional dalam bank syariah Indonesia tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, serta responsif terhadap dinamika ekonomi dan keuangan kontemporer.

Pendapat dari peneliti Sya'ban (2023) menyatakan bahwa minat investor terhadap perbankan syariah semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut pendapat dari peneliti lainnya yaitu Putri & Rachmawati (2022) dalam beberapa tahun terakhir, bank syariah telah menunjukkan kinerja yang hebat dengan pertumbuhan aset yang besar. Pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat, didorong oleh meningkatnya populasi Muslim dan kesadaran akan pentingnya investasi halal, mendorong bank-bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap menarik bagi investor dan memperluas pangsa pasar.

Namun, seperti halnya sistem perbankan lain, bank syariah juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada bank syariah dapat dilihat dalam sistem bagi hasil yang bebas riba, dimana keuntungan serta risiko yang didapatkan dibagi antara bank dan nasabah sesuai kesepakatan bersama sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

Artinya :“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Ketegasan larangan riba dalam Al-Quran ini menjadi landasan utama bagi sistem perbankan syariah, yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh umat manusia.

Kelebihan lainnya dapat dilihat bank syariah juga menawarkan keluasaan bagi nasabah yang ingin bertransaksi sesuai keyakinan mereka karena semua transaksi dalam bank syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Fitria, 2015). Selain itu, bank syariah juga cenderung lebih stabil dalam menghadapi gejolak ekonomi serta berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261:

Artinya : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai produk dan layanan, seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

Selain memiliki banyak kelebihan bank syariah juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang lebih menonjol dapat dilihat di sekitar lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem operasional bank syariah. Selain itu, bank syariah juga masih terbatas dalam memiliki variasi produk yang ditawarkan dibandingkan bank konvensional. Biaya untuk beberapa produk atau layanan syariah juga terkadang lebih tinggi. Jaringan kantor cabang bank syariah belum terlalu luas selayaknya bank konvensional, terutama di daerah-daerah tertentu (Nasution, 2020). Meskipun memiliki

potensi yang cukup besar, perkembangan bank syariah juga relatif lebih lambat dibandingkan bank konvensional.

Meskipun menawarkan banyak keuntungan, investor sebagai penyedia modal bagi bank syariah, memiliki kepentingan yang besar dalam memastikan bahwa dana mereka dikelola secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Wulandari (2022), kepercayaan investor dan pengawasan yang ketat terhadap kinerja keuangan bank syariah merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan industri ini. Bank syariah juga seringkali menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, terutama dalam hal profitabilitas. Oleh karena itu, mereka harus secara aktif mengawasi kinerja keuangan bank syariah. Pengawasan ini tidak hanya melindungi investasi mereka, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Salah satu indikator profitabilitas kinerja yang harus diperhatikan adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Untuk mencapai ROA yang optimal, diperlukan etos kerja yang baik dan profesional di semua lini operasional bank. Sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya kerja keras, dedikasi, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pekerjaan, termasuk dalam mengelola aset dalam mencapai profitabilitas bank syariah.

"Sesungguhnya Allah menyukai seorang mukmin yang bekerja dengan giat." (HR. Baihaqi).

Berikut data yang menunjukkan data ROA dari 12 perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2023 :

Tabel 1 Return On Assets (ROA) Perbankan Umum Syariah

BANK	ROA (%)		
	2021	2022	2023
PT. Bank Syariah Bukopin	-5,48	-1,27	-7,13
PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	-6,72	1,79	1,62
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	0,02	0,09	0,02
PT. Bank Victoria Syariah	1,84	0,45	0,68
PT. BCA Syariah	1,1	1,3	1,5
PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	8,81	10,85	4,22
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	10,72	11,43	6,34
PT. Bank Mega Syariah	4,08	2,59	1,96
PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJB)	1,73	1,75	1,33
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1,64	1,93	2,07
PT. Bank Aceh Syariah	2,05	2,00	1,87
PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	1,61	1,98	2,35

Sumber : Laporan Keuangan tahunan dari masing-masing Perusahaan periode 2021-2023

Tabel diatas menunjukkan ROA dari 12 perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Beberapa bank diantaranya seperti PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, tercatat memiliki ROA yang negatif. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tahun (2011) Nomor 13/24/DPNP/2011 bank yang memiliki ROA negatif dikategorikan sebagai bank yang "Tidak Sehat". Selain itu, terdapat pula beberapa

bank syariah yang mengalami penurunan ROA dari tahun ke tahun, seperti PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJB), dan PT. Bank Aceh Syariah. Fenomena penurunan ROA ini mengindikasikan adanya potensi masalah dalam profitabilitas dan efisiensi operasional bank-bank tersebut.

Berikut adalah standar penilaian Return on Assets (ROA) dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 :

Tabel 2 Standar Penilaian Return On Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan tabel standar penilaian ROA diatas menunjukkan bahwa ROA yang kurang dari atau sama dengan 0% mengindikasikan adanya ketidaksehatan bank. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, bahkan mengalami kerugian. Di sisi lain, beberapa bank lainnya pada tabel 1.1 menunjukkan adanya ROA yang positif seperti PT Bank Aladin Syariah, Tbk dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yang menunjukkan kinerja bank "Sangat Sehat". Namun, secara keseluruhan, masih banyak bank syariah dalam tabel 1.1 tersebut yang belum mencapai kriteria "Sehat". Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah di Indonesia masih harus ditingkatkan.

Menjaga stabilitas profitabilitas bank syariah merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.

Ayat ini menyeru kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu ayat ini juga sebagai penegasan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, dan akan memberikan balasan atas perbuatan tersebut. Ayat ini juga mengingatkan kita untuk selalu berorientasi pada jangka panjang dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil, termasuk dalam mengelola profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau Return On Assets (ROA) perbankan syariah, seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Return On Assets (ROA) perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk Financing to Deposit Ratio (FDR), dana pihak ketiga, dan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang masing-masing diwakili oleh istilah FDR, DPK, dan CAR. Pemahaman mendalam mengenai interaksi dan pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja keuangan bank syariah sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti manajemen bank, investor, regulator, dan akademisi. Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas keuangan. Menurut Fakhruddin (2015) FDR, mengukur sejauh mana bank menggunakan dana pihak ketiga untuk membiayai kegiatan pembiayaan. FDR merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam memahami kinerja keuangan bank secara utuh, terutama dalam hal ROA.

Hubungan FDR terhadap ROA bukan hanya melengkapi, tetapi juga mampu mempengaruhi secara langsung. FDR yang tinggi dapat mendorong peningkatan ROA karena pendapatan bagi hasil menjadi lebih besar, namun di sisi lain FDR juga mampu menurunkan ROA karena adanya risiko pembiayaan macet lebih tinggi (Munandar, 2022). Khususnya dalam perbankan syariah, FDR menjadi sangat penting untuk diteliti karena mencerminkan dua sisi krusial dari operasional bank: pertama, keaktifan bank dalam menyalurkan pembiayaan; dan kedua, kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Dengan menganalisis FDR peneliti mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola risiko dan memaksimalkan profitabilitas atau (ROA) terutama dalam perbankan syariah, FDR akan menjadi lebih penting karena dapat mencerminkan keaktifan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan berkontribusi pada perekonomian riil.

Dana pihak ketiga (DPK) menjadi sumber utama pendanaan bagi bank syariah dan memainkan peran vital dalam mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Adisaputra (2023). DPK yang tinggi mampu memberikan dampak positif terhadap ROA. Bank syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan bagi hasil yang tinggi jika memiliki ketersediaan DPK yang cukup. Namun, di sisi lain, jika bank syariah tidak dapat mengelola dana tersebut secara efisien maka peningkatan DPK juga dapat memberikan tekanan pada profitabilitas (Rori, 2017). Maka, penting untuk ditekankan bahwa DPK menjadi rasio yang sangat penting untuk diteliti dalam ROA karena DPK mampu mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat.

Semakin besar DPK, maka akan semakin besar dalam mengindikasikan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap bank syariah tersebut. Kepercayaan ini menjadi modal utama bagi bank syariah untuk menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Efisiensi dalam mengelola DPK akan berdampak langsung pada profitabilitas yang tercermin dalam ROA (Rori, 2017). Dengan kata lain, DPK merupakan fondasi bagi profitabilitas bank syariah, terutama ROA, sehingga analisis terhadap rasio ini menjadi penting dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk menjaga keseimbangan DPK agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah bagian dari rasio kecukupan modal yang juga memiliki hubungan yang kompleks terhadap ROA. Maka, karena kompleksitas inilah CAR menjadi rasio yang sangat penting untuk diteliti dalam konteks ROA. CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. CAR yang tinggi dapat memiliki hubungan negatif terhadap ROA karena dapat mengurangi porsi dana yang disalurkan sebagai pembiayaan namun memberikan fondasi yang kuat bagi bank untuk beroperasi dalam jangka panjang (Prihartini, 2018). Sebaliknya, CAR yang rendah dapat memiliki hubungan yang positif terhadap ROA karena dapat mendorong bank agar lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan (Almunawwaroh, 2018).

Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan keuangan bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan

menghambat pertumbuhan bisnis (Alviah, 2024). Kepercayaan inilah yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan ROA yang optimal dalam jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR bukan hanya sekadar angka, tetapi cerminan fondasi kekuatan dan ketahanan sebuah bank. Mengabaikan peran CAR dalam menganalisis ROA sama saja dengan mengabaikan faktor penting yang menentukan keberhasilan bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan.

Dengan memahami dinamika antara FDR, DPK, dan CAR, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas perbankan syariah. Namun, peningkatan kinerja keuangan tersebut harus dilakukan dengan cara yang jujur dan amanah, sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW:

“Seorang pedagang yang jujur dan amanah akan dikumpulkan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi).

Hadits ini mengingatkan kita bahwa integritas dan etika dalam menjalankan bisnis, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dan akan mendatangkan keberkahan.

Dalam penelitian ini, setiap variabel memegang peran penting dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Rasio likuiditas, sering diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kepercayaan nasabah dan investor. Dana Pihak Ketiga (DPK), sebagai sumber pendanaan utama, mendukung operasional dan pertumbuhan bank, dengan pertumbuhan yang stabil menunjukkan kepercayaan masyarakat.

Rasio Kecukupan Modal (CAR atau Capital Adequacy Ratio), mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko, melindungi dari potensi kebangkrutan. Kinerja keuangan, diukur melalui Return on Assets (ROA), menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut (Nurhasanah, 2021). Dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk kinerja keuangan perbankan syariah, berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan pertumbuhan industri yang berkelanjutan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen bank syariah dalam mengelola likuiditas (diukur dengan Financing to Deposit Ratio atau FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kecukupan modal (diukur dengan Capital Adequacy Ratio atau CAR) secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Investor juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan tepat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah seperti yang diungkap dalam penelitian ini. (Wulandari, 2014).

Terdapat hasil penelitian yang memiliki inkonsistensi mengenai hubungan variabel antara rasio FDR, DPK, dan CAR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Janah, 2018) variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA namun variabel FDR berpengaruh terhadap ROA.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Roihan, 2023), variabel CAR berpengaruh terhadap ROA namun FDR, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Begitu pula dengan DPK, terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian oleh (Hotang, 2020), berdasarkan hasil penelitiannya variabel DPK berpengaruh terhadap ROA. Namun ada juga penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya. Contohnya, penelitian oleh (Rori, 2017) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat adanya fenomena gap yang menunjukkan potensi peningkatan profitabilitas perbankan syariah. Dalam upaya memaksimalkan profitabilitas, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya (Budianto, 2023). Namun, penelitian terdahulu terkait pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) masih menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Oleh karena itu, dengan landasan akademis yang kuat, penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Financing to Deposit Ratio (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah dari tahun 2021-2023 di Indonesia". Tujuannya adalah untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan konsisten, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan industri bank umum syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni jenis penelitian yang dirancang untuk mengungkap pengaruh variabel yang diteliti terhadap perilaku bank syariah dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel spesifik, memanfaatkan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data, menganalisis data secara kuantitatif, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Namun, Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Menariknya, secara simultan ketiga variabel independen ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Model penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 67,11% variasi ROA, mengindikasikan bahwa sebagian besar profitabilitas bank syariah dalam periode amatan dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

Variabel DPK ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengukuhkan Hipotesis 2 diterima. Temuan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam di mana bank syariah berfungsi sebagai intermediasi, menghimpun dana masyarakat (amanah) dan menyalurkannya untuk kegiatan ekonomi produktif yang halal. DPK yang tinggi mencerminkan kepercayaan publik yang besar, menjadi modal utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan bagi hasil, sehingga meningkatkan profitabilitas. Peningkatan DPK selama 2021-2023, didukung oleh pemulihan ekonomi dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang stabil, turut berkontribusi positif, selaras dengan tujuan Maqashid Syariah dalam menjaga harta (hifdz al-mal) melalui perputaran ekonomi yang adil.

Di sisi lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga Hipotesis 3 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya trade-off: tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Dalam ekonomi Islam, CAR merefleksikan prinsip ihtiyath (kehati-hatian) untuk melindungi dana nasabah (hifdz al-mal) dan menjaga stabilitas keuangan, sesuai dengan tujuan Maqashid Syariah untuk menghindari kebangkrutan bank. Meskipun penting

untuk meminimalkan risiko, CAR yang terlalu tinggi dapat berarti bank menahan lebih banyak modal yang tidak disalurkan ke aset produktif, mengurangi porsi dana untuk pembiayaan, dan membatasi perolehan laba jangka pendek.

Variabel FDR tidak ditemukan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA, yang menyebabkan Hipotesis 1 ditolak. Meskipun hipotesis awal menduga pengaruh positif dan koefisien regresi menunjukkan arah positif yang sangat lemah, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dalam ekonomi Islam, FDR adalah rasio likuiditas penting yang mencerminkan seberapa aktif bank syariah menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor riil berbasis akad syariah, yang seharusnya berkontribusi pada pembangunan sektor halal dan inklusif. Penyaluran ini penting untuk mencapai tujuan Maqashid Syariah, khususnya menjaga harta (*hifdz al-mal*) dan mendorong kemaslahatan umat.

Namun, hubungan FDR dan ROA sangat kompleks, FDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan macet. Fenomena eksternal relevan selama periode penelitian (2021-2023) adalah adanya relaksasi pembiayaan dan restrukturisasi kredit yang diinisiasi oleh pemerintah dan diatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19. Kebijakan ini, seperti POJK Nomor 11/POJK.03/2020, memungkinkan bank melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah terdampak tanpa harus meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berlebihan, bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan dan membantu pemulihan ekonomi, yang sangat selaras dengan prinsip masalah dalam Maqashid Syariah.

Adanya relaksasi dan program restrukturisasi ini berarti bahwa, meskipun bank syariah terus menyalurkan pembiayaan, kualitas pembiayaan tersebut mungkin mengalami tekanan akibat kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Bank perlu melakukan restrukturisasi pembiayaan yang, meskipun bertujuan baik untuk nasabah dan menjaga kualitas aset bank dalam jangka panjang (sesuai prinsip masalah), dapat menunda pengakuan pendapatan atau bahkan menyebabkan penurunan pendapatan bagi hasil dalam jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan potensi peningkatan pendapatan dari pembiayaan diimbangi oleh kehati-hatian yang lebih tinggi, sehingga dampak netto FDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan secara statistik.

Secara simultan, FDR, DPK, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa interaksi ketiga variabel ini secara kolektif memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Ini menguatkan pandangan bahwa kinerja bank syariah adalah hasil interaksi multidimensional dari berbagai faktor keuangan dan operasional.

Dalam ekonomi Islam, keseimbangan antara likuiditas (FDR), kemampuan menghimpun dana (DPK), dan kecukupan modal (CAR) krusial untuk mencapai *falāh* (kesejahteraan) yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip keadilan (*adl*), keberkahan (*barakah*), dan etika (*akhlaq*) dalam transaksi keuangan Islam. Semua ini menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah harus selalu diimbangi dengan pemenuhan tujuan Maqashid Syariah yang lebih luas, demi kemaslahatan umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023 menggunakan Eviews 12 dengan model estimasi Fixed Effect Model (FEM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) secara parsial: Pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, pengaruhnya sangat lemah dan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA) secara parsial: Pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023.
3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) secara parsial: Pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode amatan.
4. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) secara simultan: Pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023.

Model penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 67,11% dari variasi Return on Assets (ROA) (berdasarkan Adjusted R-squared sebesar 0,671141), yang menyiratkan bahwa sekitar 32,89% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah:
 - a) Mengingat DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan, manajemen bank syariah disarankan untuk terus mengoptimalkan strategi penghimpunan dana pihak ketiga secara efisien dan inovatif, serta memastikan dana tersebut dialokasikan ke aset-aset produktif yang memberikan imbal hasil optimal guna meningkatkan profitabilitas (ROA).
 - b) Terkait pengaruh negatif signifikan CAR, manajemen perlu secara cermat mengevaluasi dan mencapai tingkat permodalan yang optimal untuk menyeimbangkan antara pemenuhan aspek stabilitas dan regulasi dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui penyaluran pembiayaan yang produktif dan aman.
 - c) Meskipun FDR tidak ditemukan berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, manajemen sebaiknya tetap menjaga rasio ini pada tingkat yang sehat, dengan fokus utama pada kualitas penyaluran pembiayaan, diversifikasi portofolio, dan manajemen risiko yang baik, bukan hanya sekadar mengejar target rasio tertentu, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis.
2. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia):
 - a) Dalam merumuskan kebijakan terkait permodalan (CAR) bagi bank syariah, hendaknya mempertimbangkan potensi dampaknya terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta mendorong strategi pengelolaan modal yang mendukung stabilitas sistem keuangan tanpa mengorbankan potensi profitabilitas bank secara berlebihan.

- b) Mendorong bank syariah untuk tidak hanya memenuhi ketentuan minimum rasio-rasio keuangan, tetapi juga mengoptimalkannya guna mendukung profitabilitas yang sehat dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian, manajemen risiko yang kuat, dan tata kelola perusahaan yang baik.
 - c) Terus memantau dan menganalisis efisiensi pengelolaan DPK serta dinamika cost of funds dalam industri perbankan syariah sebagai bagian dari asesmen kesehatan dan kinerja industri secara keseluruhan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- a) Disarankan untuk memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang secara teoritis atau empiris diduga mempengaruhi ROA bank syariah (misalnya, variabel efisiensi operasional seperti BOPO, kualitas aset seperti NPF, ukuran bank, tingkat inflasi, atau variabel tata kelola perusahaan) untuk menjelaskan variasi ROA yang lebih komprehensif.
 - b) Melakukan investigasi lebih lanjut mengenai mekanisme spesifik di balik pengaruh CAR yang negatif terhadap ROA dalam konteks bank syariah di Indonesia, serta mendalami faktor-faktor kontekstual (seperti kondisi ekonomi makro spesifik, strategi bank individual, atau perubahan regulasi) yang mungkin menyebabkan FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada periode penelitian ini.
 - c) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk menangkap siklus bisnis yang berbeda atau melakukan studi komparatif dengan bank konvensional maupun bank syariah di negara lain untuk menguji konsistensi hasil dan mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, M. F., Fatwa, N., & Rini, N. (2023). Analisis Perbandingan Nilai dan Tren FDR Bank Muamalat dari Tahun 2019-2022. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 245–259.
- Agustin, P. T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). Universitas Brawijaya.
- Aini, N., & Bakhri, S. (2024). Perbedaan Prinsip Bunga Dan Bagi Hasil Pada Produk Tabungan di Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Cashless: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 11–21.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Alviah, S. N. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016-2023.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pt garuda indonesia di masa pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.
- Baety, I. N. (2020). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- bcasyariah.co.id. (2025). Profil Perusahaan BCA Syariah. [Bcasyariah.Co.Id/. https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum](https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum)

- Bimantara, Y. (2022). Pengaruh Harga, Desain Produk Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Mobil Honda Brio Di Lampung). *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(2), 27–36.
- bjbs.co.id. (2018). Profil BJB Syariah. Bjbs.Co.Id. <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Research Mapping of Working Capital Turnover (WCT) Ratio in Islamic and Conventional Banking: Vosviewer Bibliometric Study and Literature Review. *Global Financial Accounting Journal*, 7(2), 181–194.
- Cahya Ning Willy, M. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya A*, 7(2), 558. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.455>
- Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan. Uny Press.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Tambunan, Y. N., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., Gebang, A. A., & Tambunan, T. S. (2021). *Review Buku: Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Departemen Komunikasi BI. (2022). BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 50 bps Menjadi 5,25%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan. Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2431322.aspx
- Desky, H. (2018). *Menelusuri Perjalanan Konversi Bank Aceh Menjadi Bank Aceh Syariah*. Amara Books.
- Dewi, R. S. (2023). PENGARUH FAKTOR KEMUDAHAN KEAMANAN DAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENGGUNA UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA APLIKASI OVO DENGAN VARIABEL MODERASI GENDER (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII). Universitas Islam Indonesia.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.
- FAHIRA, N. U. R. (2022). Fungsi Dan Peranan Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Non Bank.
- Fakhrudin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2).
- Fauzan, M., & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Alquran tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- HERY. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang tercatat di BEI tahun 2009–2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 38–50.
- Hilma, R. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Loyalitas Konsumen Pada UMKM Kampung Aree, Pidie. UIN Ar-Raniry.
- Hotang, N. I., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di

- Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538–543. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.358>
- Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 16(2), 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- Ikbil, M., & Marlius, D. (2017). Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (UPC) Gurun Laweh.
- Iskandar, D. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Dalam Industri Sektor Konsumen Non Siklus Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ismail, M. B. A. (2017). Perbankan syariah. Kencana.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi penelitian. Syiah Kuala University Press.
- Iswanto, B. (2016). Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia dan Baznas dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam di Indonesia.
- Jannah., N. A. Al. (2021). Profil PT Bank NTB Syariah. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-bank-ntb-syariah>
- Jannah, R., Sobana, D. H., & Jajuli, S. (2018). PENGARUH MARGIN LABA KOTOR DAN MARGIN LABA OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK. *Sumber*, 48(33), 17–25.
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16482–16493.
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 127–140.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Perspektif*, 15(1), 71–78.
- Lestari, M., & Sunarsih, U. (2020). Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Pengungkapan Islamic Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Martono, N. (2015). Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci (Sampel halaman). Nanang Martono.
- Maulida, I. (2010). Pengaruh Indikator Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Penelitian, Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- megasyariah.co.id. (n.d.). Profil Perusahaan Kenali Bank Mega Syariah Lebih Dekat. *Megasyariah.Co.Id*. Retrieved March 7, 2024, from <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>
- Munandar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014–September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Nasution, M. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 174–183.
- Nur Janah N, & Siregar P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *III*(112).
- Nurhasanah, D. (2021). ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP

- PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2016 – 2018. *JURNAL KEUNIS* (Keuangan Dan Bisnis), 9(1), 85–95.
- Nurtjahjo, A., Janggur, M. F., & Kamogou, S. (2024). Pengaruh Kredit Macet Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama (KCU) Merauke. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 16(II).
- Peraturan Pemerintah RI. (1998). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (PP No 10 Tahun 1998).
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah (PP No 21 Tahun 2008) (pp. 69–73).
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5755–5769.
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). Udayana University.
- Prudensial syariah. (2024). Pemahaman Konsep Nisbah Bagi Hasil dalam Keuangan Islam. *Prudentialsyariah.Co.Id*. <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/nisbah-bagi-hasil/#:~:text=Pengertian Nisbah Bagi Hasil,usaha%2C tanpa memperhitungkan biaya operasional>.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(2), 170–181.
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12.
- Putri, R. (2023). Profil BSI, Sejarah Merger dan Cita-Cita Jadi Bank Syariah Terbesar. *Majalah Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/profil-bsi-sejarah-merger-dan-cita-cita-jadi-bank-syariah-terbesar-189036>
- Redaksi OCBC NISP. (2022). Rasio Rentabilitas Adalah: Definisi, Jenis & Cara Hitungnya. *Www.Ocbc.Id*. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/11/14/rentabilitas-adalah#:~:text=Rasio rentabilitas adalah perhitungan yang,M adalah modal yang dikeluarkan>.
- Riskiana, N. D., & Nurhayati, N. (2021). Peran Return on Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam menentukan Nilai Perusahaan. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Roihan, M. (2023). THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY, NON-PERFORMING FINANCING, LIQUIDITY, AND OPERATIONAL EFFICIENCY ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(3), 1036–1044.
- Roni, H. M. A. H. (2014). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP PROFITABILITAS YANG DIUKUR DENGAN RETURN ON TOTAL ASSETS (ROA) PADA PT ENERGI MEGA PERSADA TBK PERIODE 2010-2014. 31–45.
- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(2), 242–253. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18420>
- Santoso, I. R. (2019). Konsep Marketing Berbasis Maqoshid Al-syari’i Imam Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 157–165.
- Sari, M. (2013). Loan to Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1).
- Sari, N. (2015). Kontrak (akad) dan implementasinya pada perbankan syariah di indonesia (Vol. 1). Yayasan Pena Banda Aceh.
- Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah: Al-Maslahah*, 12(1), 45–61.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.
- Sumendap, R., Tommy, P., & Maramis, J. B. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan diversifikasi segmen bisnis pada industri manufaktur yang go public. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Vol. 53, Issue 9, pp. 167–169).
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89.
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah Tinjauan Dari Beberapa Hukum*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Sya'ban, G. A., Amelia, R. N., Karomah, U., Afrizal, A. F., & Latifah, E. (2023). PERAN AKUNTASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTOR PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 30–39.
- Syafrri Harahap, S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57–64.
- Taswan, S. E., & Si, M. (2012). *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bri Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90–95. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.151>
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143–149.
- Wisna, N., Nanda, A., & Fahrudin, T. (2023). KLASTERISASI PERUSAHAAN SUB KONTRAKTOR BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS MENGGUNAKAN K-MEANS CLUSTERING. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 139–150.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidance dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 4(1), 55–66.
- Wulandari, S. R., & Yudianto, A. (2022). DAMPAK KETIDAKSESUAIAN AKAD IJARAH TERHADAP KEPERCAYAAN NASABAH DI BANK SYARIAH. *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 63–79.
- Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.